

## ABSTRAK

Penggunaan AI chatbot untuk membantu belajar menyebar cepat di kalangan pelajar, namun pola penerimaannya pada jenjang pendidikan dasar di Indonesia masih jarang diteliti. Penelitian ini menganalisis penerimaan teknologi AI chatbot pada siswa SD dan SMP menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) yang diperluas dengan dimensi ketergantungan dan penggunaan kritis laporan-diri. Pendekatan yang digunakan adalah survei kuantitatif potong lintang terhadap 102 siswa; 86 di antaranya merupakan pengguna AI chatbot yang mengisi seluruh butir skala Likert lima titik. Empat konstruk diukur: persepsi kegunaan (PU), persepsi kemudahan penggunaan (PEOU), ketergantungan (DEP), dan penggunaan kritis AI laporan-diri (PK). Analisis meliputi uji reliabilitas, statistik deskriptif, uji beda antarjenjang, korelasi, dan regresi linear berganda. Hasil menunjukkan tingkat adopsi tinggi (84,3%) dengan reliabilitas memadai hingga sangat baik ( $\alpha = 0,703\text{--}0,891$ ). Siswa menilai AI chatbot berguna (PU = 3,95) dan mudah digunakan (PEOU = 3,86), dengan ketergantungan sedang (DEP = 2,90) dan penggunaan kritis laporan-diri tinggi (PK = 4,18). Hubungan klasik TAM terkonfirmasi melalui korelasi kuat PEOU–PU ( $r = 0,774$ ;  $p < 0,001$ ). Regresi menunjukkan PEOU dan PU sama-sama memprediksi ketergantungan secara signifikan ( $R^2 = 0,416$ ). Penggunaan kritis laporan-diri nyaris tak berhubungan dengan ketergantungan ( $r = 0,130$ ;  $p = 0,234$ ), dan siswa SMP menunjukkan ketergantungan serta penggunaan kritis lebih tinggi daripada siswa SD. Temuan ini menyoroti kesenjangan antara penilaian diri siswa tentang penggunaan kritis dan perilaku ketergantungan yang sebenarnya, sehingga relevan bagi penyusunan kebijakan penggunaan AI yang sehat di sekolah.

## ABSTRACT

The use of AI chatbots to support learning has spread rapidly among students, yet acceptance patterns at the basic-education level in Indonesia remain understudied. This study analyzes the acceptance of AI chatbot technology among elementary (SD) and junior high (SMP) students using the Technology Acceptance Model (TAM), extended with dependency and self-reported critical-usage dimensions. A quantitative cross-sectional survey involved 102 students, of whom 86 were users who completed all five-point Likert items. Four constructs were measured: Perceived Usefulness (PU), Perceived Ease of Use (PEOU), Dependency (DEP), and self-reported Critical AI Usage (PK). Reliability testing, descriptive statistics, between-grade comparison, correlation, and multiple linear regression were performed. Results show a high adoption rate (84.3%) and adequate-to-excellent reliability ( $\alpha = 0.703\text{--}0.891$ ). Students perceived the chatbot as useful (PU = 3.95) and easy to use (PEOU = 3.86), with moderate dependency (DEP = 2.90) and high self-reported critical usage (PK = 4.18). The classic TAM relationship was confirmed via a strong PEOU–PU correlation ( $r = 0.774$ ;  $p < 0.001$ ). Regression showed both PEOU and PU significantly predicted dependency ( $R^2 = 0.416$ ). Self-reported critical usage was nearly unrelated to dependency ( $r = 0.130$ ;  $p = 0.234$ ), and SMP students showed higher dependency and critical usage than SD students. The findings highlight a gap between students' self-assessment of critical usage and their actual dependency behavior, relevant for healthy AI-use policy in schools.